

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dimana datanya ditampilkan dalam bentuk angka-angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang bertujuan untuk menggambarkan analisis kebangkrutan melalui metode analisis altman z-score pada PT. Hero Supermarket Tbk. Berdasarkan tingkat interpretasinya, penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan mendeskripsikan data secara sistematis dan menarik kesimpulan. Selain itu berdasarkan jenis data dan model analisis data merupakan jenis data kuantitatif yang mendeskripsikan data yang ada dengan analisis deskriptif.

1.2 Tempat dan Jadwal Penelitian

1.2.1 Tempat

Riset melalui website Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id, dan mencari sumber data dalam laporan keuangan PT. Hero Supermarket Tbk.

1.2.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 1 tahun 9 bulan, mulai bulan Januari 2020 sampai dengan bulan September 2021.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun	Tahun 2021										
		2020	01	02	03	04	05	06	07	08	09		
1	Proses Pengajuan Judul												
2	Penulisan Proposal Skripsi												
3	Bimbingan Proposal Skripsi												

Sumber : Diolah oleh Penulis 2021

**Tabel 3.1 Lanjutan
Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun	Tahun 2021									
		2020	01	02	03	04	05	06	07	08	09	
4	Acc Proposal Skripsi											
5	Seminar Proposal Skripsi											
6	Bimbingan Skripsi											
7	Acc Skripsi											
8	Sidang Skripsi											

Sumber : Diolah oleh Penulis 2021

1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan untuk mendukung penelitian dalam perencanaan dan pelaksanaan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan bertanggung jawab.

1. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian terapan yang bertujuan untuk menjelaskan analisis kebangkrutan dengan metode analisis altman *z-score* pada PT. Hero Supermarket Tbk.
2. Berdasarkan metode penelitiannya, menggunakan metode deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan data secara sistematis dan membuat kesimpulan.
3. Berdasarkan jenis data dan model analisis data, merupakan jenis data kuantitatif dengan analisis deskriptif yang bersifat menjelaskan data yang ada.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 37 tahun 2004 Tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang: Kepailitan adalah sita umum atas semua kekayaan Debitor Pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh Kurator dibawah pengawasan Hakim Pengawas sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam konsep variabel, sub-variabel dan indikator. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas.

Menurut (Rudianto, 2013 : 254) Analisis kebangkrutan Z-Score adalah suatu alat yang digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. Rumus ini adalah model rasio yang menggunakan multiple discriminate analysis (MDA). Kelima rasio tersebut adalah sebagai berikut :

- A. Working Capital to Total Assets di gunakan untuk mengukur likuiditas aktiva perusahaan relative terhadap total kapitalisasinya.
- B. Retained Earnings to Total Assets di gunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif.
- C. Earning Before Interest and Taxes to Total Assets di gunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan.
- D. Market Value of Equity to Book Value of Debt di gunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar dari pada aktiva dan perusahaan menjadi (*insolvent*).
- E. Sales to Total Assets di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan.

Menurut (Wardiyah, 2017) laporan keuangan merupakan alat untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak yang memiliki kewenangan mengawasi kinerja pengeluaran biaya adalah laporan mengenai pemasukan dan pengeluaran keuangan.

Di dalam laporan keuangan terdapat indikator untuk menilai kinerja perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan, dicatat atau di observasi sepanjang waktu secara berurutan. Periode waktu observasi dapat berbentuk tahun, kuartal, bulan, minggu, dan di beberapa kasus dapat juga hari atau jam. Laporan tahunan PT. Hero Supermarket Tbk selama lima tahun dari tahun 2015 sampai tahun 2019

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengertian sumber sekunder menurut Sugiyono (2011:137) adalah sebagai Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data psekunder, dan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yaitu artikel literatur dan situs internet yang terkait dengan penelitian. Untuk informasi lebih detail mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian merangkumnya pada tabel di bawah ini :

Table 3.2
Jenis dan Sumber Data

No.	Jenis Data	Sumber Data
1	<i>Annual Report Hero Supermarket Tahun 2015</i>	Website PT Hero Supermarket Tbk
2	<i>Annual Report Hero Supermarket Tahun 2016</i>	Website PT Hero Supermarket Tbk
3	<i>Annual Report Hero Supermarket Tahun 2017</i>	Website PT Hero Supermarket Tbk
4	<i>Annual Report Hero Supermarket Tahun 2018</i>	Website PT Hero Supermarket Tbk
5	<i>Annual Report Hero Supermarket Tahun 2019</i>	Website PT Hero Supermarket Tbk

Sumber: Peneliti 2020

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam pembuatan skripsi ini, peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu dengan cara menggunakan data dari buku-buku dan sumber-sumber data lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.
2. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. (Sugiyono, 2011:145)

3.5.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kamaludin (2011:40) bahwa rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan terbagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya:

1. Rasio likuiditas, menurut Kamaludin (2011:41), rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan kedalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Adapun rumus untuk menghitung rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva Likuid} + \text{Piutang}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

$$\text{Absolute Liquidity Rasio} = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

2. Rasio leverage, menurut Kamaludin (2011:42), Rasio solvabilitas atau leverage adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivitya. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \\
 \text{Debt Rasio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \\
 \text{Coverage Interest Charge} &= \frac{\text{Laba Bersih Operasional}}{\text{Bunga}} \\
 \text{Equity to Total Assets} &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \\
 \text{Total Assets to Equity} &= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Modal Sendiri}} \\
 \text{Fixed Assets to Equity} &= \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal Sendiri}} \\
 \text{Receivable to Equity} &= \frac{\text{Piutang}}{\text{Modal sendiri}} \\
 \text{Liquid Assets to Equity} &= \frac{\text{Aktiva Liquid}}{\text{Modal Sendiri}}
 \end{aligned}$$

3. Rasio aktivitas atau efisiensi digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktiva. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan menurut Kamaludin (2011:44). Rumus dari rasio efisiensi tersebut adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Sales to Liquid Assets} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Liquid}} \\
 \text{Sales to Receivable} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \\
 \text{Collection Periods} &= \frac{\text{Piutang}}{\text{Pendapatan}} \times 365 \\
 \text{Inventories to Sales} &= \frac{\text{Persediaan}}{\text{Pendapatan}} \times 365 \\
 \text{Sales to Current Assets} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}} \\
 \text{Sales to Fixed Assets} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \\
 \text{Sales to Total Assets} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}
 \end{aligned}$$

4. Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan dalam menghasilkan laba (Kamaludin, 2011:45). Rasio ini sebagai ukuran apakah pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang sesuai. Ukuran yang digunakan adalah menggunakan NPM, ROI dan ROE.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Penjualan}}$$

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Modal Sendiri}}$$

5. Rasio pasar, menurut Kamaludin (2011:46) rasio ini menunjukkan sekelompok rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan yang dibandingkan dengan laba perusahaan, nilai buku perlembar dan nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku. Adapun perumusannya adalah sebagai berikut:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

$$Book\ Value\ Per\ Share = \frac{\text{Modal ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

$$Market\ to\ Book\ Value\ Ratio = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

3.5.4 Analisis Altman Z-Score

Analisis altman merupakan analisis rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kegagalan perusahaan. Rumus ini adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA), Altman menghasilkan beberapa rumus yang berada untuk digunakan pada beberapa perusahaan dengan kondisi yang berbeda. Model ini menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan. (Rudianto, 2013 : 254, p. 257)

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Dimana

Z : Indeks Kebangkrutan

X₁ : Modal Kerja / Total Aset

X₂ : Laba Ditahan / Total Aset

X₃ : EBIT / Total Aset

X₄ : Nilai Pasar Saham / Total Utang

Kriteria Kebangkrutan Perusahaan *Public* :

$Z > 2,60$ = Diprediksi Tidak Akan Bangkrut (sehat)

$1,10 < Z < 2,60$ = Daerah Abu – abu (Rawan Bangkrut)

$Z < 1,10$ = Diprediksi Potensial Bangkrut

